

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alkitab adalah sumber ajaran dan pedoman untuk kehidupan Kristen di seluruh dunia, termasuk anak-anak. Fungsi Alkitab adalah alat untuk membentuk kepribadian dan moralitas anak-anak. Gereja memainkan peran penting dalam memperluas minat dalam membaca Alkitab di antara generasi muda. Sumber kehidupan dalam agama Kristen adalah Alkitab. Alkitab bisa menjadi dasar untuk mengerti keselamatan yang telah Tuhan berikan. Dalam Alkitab, kehidupan kita menjadi sungguh-sungguh dan mengenal sang Allah yang membawa keselamatan.¹ Berdasarkan ulasan tersebut Alkitab merupakan dasar dalam memahami pengajaran kristiani yang dilakukan dengan membaca.

Minat membaca merupakan aspek yang sangat penting, karena ketika seseorang memiliki ketertarikan dari dalam diri untuk membaca, hal itu akan memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan nasihat Paulus kepada timotius sejak kecil telah mengenal Alkitab (2 Timotius 3:10-17), pengenalan firman Tuhan yang memberi hikmat dan akan

¹ Nahason Bastin, *Pendidikan Kristen Dan Revolusi Industri 4.0* (Sidoarjo: Nahason Books/Nahason Literature (Online), 2022), 31–32.

menuntun kepada keselamatan di dalam Kristus.² Namun pada kenyataannya di zaman sekarang ini kecintaan terhadap Alkitab semakin menurun hal itu terbukti bahwa anak sekolah minggu kurang minat dalam membaca Alkitab. Upaya yang dilakukan gereja untuk membangun minat baca anak sekolah minggu terhadap Alkitab, misalnya melalui gerakan habituasi atau pembiasaan membaca Alkitab.

Gerakan Cinta Alkitab (GCA) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh gereja dalam bentuk pembinaan rohani untuk mengembangkan sikap kecintaan dan ketekunan dalam membaca Alkitab. Gerakan cinta Alkitab ini dilakukan agar anak-anak tersebut memiliki iman yang kuat pada saat menerima ajaran-ajaran dari luar yang dapat menyesatkan dirinya.³ Sebagai generasi gereja, ada banyak peluang untuk mencintai Alkitab. Nampak jelas bahwa banyak anak yang memiliki Alkitab namun tidak membaca. Sebagian besar waktu anak-anak, lebih banyak memilih melakukan hal-hal yang dapat menghambat suatu kegiatan Gerakan Cinta Alkitab seperti, bermain game, bermain bersama teman-teman, dan bahkan sibuk dengan rutinitas yang tidak menyediakan waktu untuk membaca Alkitab. Dalam situasi tersebut gereja Toraja menggumuli bagaimana rasa kecintaan Alkitab tumbuh dalam kehidupan jemaat.

²Herman Julisto Lase et al., "Pengaruh Minat Baca Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa," *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37-44, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i1.4>.

³Rinaldus Tanduklangi, "Bimbingan Rohani Bagi Pemuda Melalui Gerakan Cinta Alkitab," *Prima Abdika* 2, no. 3 (2022): 249.

Sidang Sinode Am Gereja Toraja yang ke-22 di Jakarta, di kenal sebagai SSA, mengusung pembaruan, di mana dirancangkan suatu keputusan yang merupakan awal dan dasar pembaruan dalam kehidupan bergereja, khususnya dalam memberitakan injil yaitu Gerakan Cinta Alkitab (GCA).⁴ Dengan demikian, melihat bagaimana realitas yang terjadi, rasa cinta anak terhadap Alkitab itu sangat kurang, pada sisi yang berbeda banyak anak di Gereja Toraja yang tidak memiliki rasa cinta terhadap Alkitab. Gereja Toraja mengupayakan gerakan cinta Alkitab agar jemaat dapat bertumbuh di dalam iman dan memahami Alkitab, maka peneliti akan berupaya untuk melihat dan meneliti bagaimana habituasi gerakan cinta Alkitab ini terhadap rasa kecintaan kepada Alkitab.

Pengamatan sementara penulis, hal ini terjadi di Jemaat Elim Baebunta, sangat jelas bahwa masalah yang terjadi, anak-anak Sekolah Minggu memiliki rasa kurang cinta terhadap Alkitab.⁵ Berdasarkan temuan di lapangan terdapat dua puluh lima anak sekolah Minggu, ditemukan 19 anak sekolah Minggu menyukai membaca Alkitab dan sisanya tidak suka. Salah satu realisasi dari pembiasaan membaca Alkitab di kalangan anak sekolah minggu adalah rutinitas membaca Alkitab setiap hari Rabu sore di gedung gereja. Terjadi di jemaat Elim Baebunta, dalam kegiatan tersebut guru sekolah minggu mengawali dengan berdoa, kemudian membaca Alkitab (satu pasal

⁴ *Membangun Jemaat Gereja Toraja* (Toraja: Sulo, 2015), 6.

⁵ Gereja Toraja Jemaat Elim Baebunta, Salassa, Indonesia,

Perjanjian Baru dan satu pasal Perjanjian Lama), bermain game, tugas kelompok, dan berdoa untuk pulang. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut guru sekolah Minggu memberikan *reward* kepada setiap anak yang berhasil menjawab pertanyaan. Sementara yang menjadi harapan dalam pelaksanaan Gerakan Cinta Alkitab yaitu lebih mencintai Alkitab dalam arti membaca, aktif dalam kegiatan gereja, ikut dalam persekutuan, merenungkan serta menerapkan dalam kehidupan setiap saat. Gerakan Cinta Alkitab yang dimaksud yaitu kegiatan Sekolah Minggu yang di laksanakan secara teratur yang berfokus pada pembacaan Alkitab, dan kegiatan tersebut dinamakan Gerakan Cinta Alkitab.⁶

Melihat realita yang terjadi maka, sangat menarik untuk dikaji terkait pembiasaan membaca Alkitab. Apakah kegiatan ini kemudian meningkatkan minat baca anak sekolah Minggu di Jemaat Elim Baebunta atau justru tidak berdampak sama sekali bagi mereka, karena bisa saja bagi beberapa anak sekolah minggu menganggap bahwa kegiatan tersebut hanya sekedar rutinitas.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Yunita Tanan paluta, IAKN Toraja, dengan judul penelitian "Gerakan Cinta Alkitab: Tinjauan Teologis-Praktis tentang dampak gerakan Cinta Alkitab bagi pertumbuhan spritualitas

⁶Mispaani, (Guru Sekolah Minggu Jemaat Elim Baebunta), Wawancara oleh Penulis, Salassa 23 Maret 2025.

warga Gereja Toraja di jemaat Ledo Klasis Buntao'''.⁷ Berpendapat bahwa ada faktor yang melatarbelakangi jemaat, seperti memiliki Alkitab tetapi tidak bisa membaca sehingga Alkitab yang dimiliki tidak pernah dibaca. Sementara, yang menjadi harapan yakni orang Kristen dituntut untuk lebih mencintai Alkitab dalam arti membaca, merenungkan serta menerapkan dalam kehidupan setiap saat, agar keakraban tercipta dalam hubungan yang intim dengan Sang Pencipta.

Dermawati Mongan dalam tulisannya yang berjudul "Tinjauan Praktis Tentang faktor penyebab kurangnya minat baca Alkitab Siswa Kelas V SDN. 2 Denpina, Kabupaten Toraja Utara"⁸ mengatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab kurangnya minat baca Alkitab siswa misalnya sibuk dengan permainan dan kurangnya dukungan orang tua. Untuk menumbuhkan minat baca Alkitab pada diri siswa maka cara atau solusi yang dapat digunakan misalnya memberikan anak Alkitab yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik serta mengajak anak-anak untuk bersama-sama dengan orang tua membaca Alkitab

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimana tingkat minat baca Alkitab Anak Sekolah Minggu di

⁷Yunita Tanam Paluta, "Gerakan Cinta Alkitab: Tinjauan Teologis-Praktis Tentang Dampak Gerakan Cinta Alkitab Bagi Pertumbuhan Spritualitas Warga Gereja Toraja Di Jemaat Ledo Klasis Buntao'" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Toraja, 2020).

⁸Dermawati Mongan, "Tinjauan Praktis Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kurang Minat Baca Alkitab Siswa Kelas V SDN 2 Denpina, Kabupaten Toraja Utara," *Institut Agama Kristen Negeri Toraja*, 2014.

Jemaat Elim Baebunta serta upaya habituasi gerakan Cinta Alkitab dalam meningkatkannya?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: "Menganalisis upaya habituasi Gerakan Cinta Alkitab dan mengetahui tingkat minat baca Alkitab anak Sekolah Minggu di Jemaat Elim Baebunta."

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru sekolah Minggu Jemaat Elim Baebunta

Manfaat bagi guru sekolah Minggu Jemaat Elim Baebunta: sebagai acuan untuk mengevaluasi dan memperkuat pelaksanaan Gerakan Cinta Alkitab dalam membentuk kebiasaan membaca Alkitab dalam membentuk kebiasaan Alkitab pada anak.

2. Manfaat bagi anak sekolah Minggu Jemaat Elim Baebunta:

Manfaat bagi anak sekolah Minggu Jemaat Elim Baebunta: Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca Alkitab dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan

Bab I :Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

- Bab II** :Tinjaun Pustaka, yang membahas tentang landasan teori Habitiasi, Konsep dasar Gerakan Cinta Alkitab,Dasar alkitabiah Gerakan Cinta Alkitab, Minat Baca Anak Sekolah Minggu.
- Bab III** : Metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, Definisi Operasional, Jenis Data, dan metode pengumpulan data.
- Bab IV** : Berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis data.
- Bab V** : Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.